

---

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI MELALUI  
METODE DEMONSTRASI****IMPROVE LEARNING OUTCOMES THROUGH DEMONSTRATION METHOD  
RECITED POETRY**

**Hartani**  
**SD Inpres Bontoma'rinra**  
**Hartani365@gmail.com**

**Abstract**

*The purpose of the research is to find out whether there is an increased result of learning to read poem through the method of demonstration of grade V Bontoma'rinra Elementary School, This research, used two cycles. Cycle I implemented three times, twice meeting and face-to-face meetings to test cycle. Research on cycle II obtained through observations against the teacher and student. The focus of observation is the activity of teacher and student in the process of reading the poem by using the method of demonstration based on the design of learning from the results of the reflection action cycle I. Based on data from cycle I can be concluded that the results of learning to read poetry on average Less categorized (SK). Meanwhile, the results of the study case of the poem cycle II generally pupils on average 83%.*

**Keywords:** *Demonstration, Method, Recited Poetry*

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar membaca puisi melalui metode demonstrasi murid kelas V SD Inpres Bontoma'rinra, Kecamatan Bontonompo. Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Penelitian pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi terhadap guru dan murid. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru dan murid dalam proses membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan rancangan pembelajaran dari hasil refleksi tindakan siklus I. Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca puisi rata-rata dikategorikan Kurang (SK). Sedangkan, hasil belajar mengapresiasi puisi siklus II secara umum murid rata-rata 83%.

**Kata kunci:** *Demonstrasi, Metode, Puisi.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan hasil belajar bernalar dan berimajinasi serta hasil belajar untuk membaca karya sastra. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu wadah dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun fungsi bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara esensial menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang menuntut pencapaian kompetensi komunikatif yaitu hasil belajar mengkomunikasikan ide, gagasan, baik secara

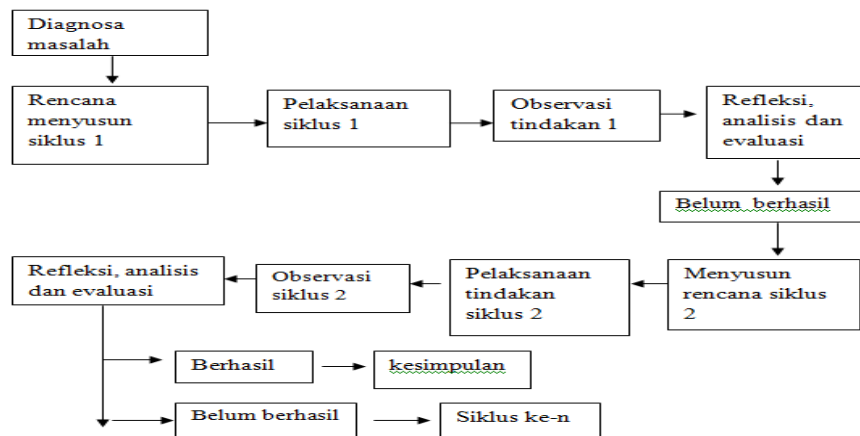
lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkap ekspresi dan pikiran memerlukan perhatian khusus. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar bahasa adalah terus-menerus mengembangkan dan membina bahasa Indonesia baik aktivitas berbahasa maupun dalam bersastra secara intensif, terprogram, dan berkesinambungan.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia aktivitas praktis yang bersinggungan langsung dengan pemakaian bahasa Indonesia berupa pola latihan-latihan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan aktivitas apresiasi sastra. Hal ini akan menambah pemahaman dan wawasan peserta

didik serta bisa dijadikan dasar untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa, seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh murid yaitu standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca, dan standar kompetensi menulis [1].

Pengajaran sastra dapat memberikan kenikmatan estetis dari cerita lewat sastra, merangsang pertumbuhan imajinasi, dan membantu anak memahami dirinya dan orang lain [2]. Berdasarkan tujuan pengajaran khususnya pengajaran puisi, dapat dikatakan bahwa peranan pengajaran puisi sangat penting. Dengan adanya pengajaran puisi dapat meningkatkan daya inspirasi, bakat, minat, dan imajinasi yang tersusun secara kreatif. Akan tetapi, sering ditemukan kurangnya hasil belajar murid dalam membaca puisi. Hal ini sejalan dengan [2] yang mengemukakan bahwa pengajaran sastra kurang diminati murid karena kesempatan bimbingan dari guru masih kurang atau tidak dilaksanakan secara serius dan terarah.

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran seseorang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan lewat bunyi, irama, dan makna [3].



**Gambar 1.** Alur PTK diadaptasi [6].

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari pra penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut mengenai metode demonstrasi adalah metode demonstrasi mempertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sama pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya [4]. Dalam demonstrasi, diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan dapat dilihat dan dimengerti oleh murid melalui prosedur pembelajaran yang benar dan tepat.

Dalam memahami suatu konsep pembelajaran guru harus memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan oleh peserta didik yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Metode demonstrasi berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu [5].

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas V SD Inpres Bontoma'rinra. Adapun bagan dari tahap-tahap pelaksanaan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan [7] yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data.

### HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi di kelas V SD Inpres Bontoma'rinra Kecamatan Bontonompo untuk siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan tatap muka dan kali pertemuan untuk tes siklus

Langkah dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi pada siklus pertama dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra membaca puisi, tahap saat membaca puisi, dan tahap pasca membaca puisi. Pada tahap pra membaca puisi diawali dengan mempersiapkan murid membaca puisi dengan membangkitkan pemahaman murid melalui pengamatan puisi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah KBM, dengan membicarakan kosa kata yang dianggap sukar dan memberi tanda jeda pada baris- baris puisi.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas proses guru dalam pembelajaran apresiasi puisi siklus I, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas guru dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi rata-rata cukup (80%). Hal ini tampak dari indikator, baik pada tahap pra membaca puisi, saat membaca puisi, maupun tahap pasca membaca puisi.

Hasil membaca puisi murid melalui metode demonstrasi pada siklus I pada tahap pembelajaran, yaitu tahap pra membaca puisi, tahap saat membaca puisi, dan tahap pasca membaca puisi. Secara kumulatif aktivitas murid membaca puisi melalui metode demonstrasi rata-rata kurang (33%).

Dari data hasil belajar mengapresiasi puisi siklus I tindakan I secara umum murid rata-rata 33% Kurang (K), dan menunjukkan bahwa hasil membaca puisi dari 12 murid pada siklus I hanya 4 murid (6,5%) mampu membaca puisi.

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca puisi rata-rata dikategorikan Kurang (K). Hal ini disebabkan guru belum mampu untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan baik. Data hasil belajar membaca puisi siklus I secara umum murid rata-rata 33% (SK), dan menunjukkan bahwa hasil membaca puisi dari 12 murid pada siklus II ada 10 murid (83%) mampu membaca puisi.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dilakukan perenungan (Refleksi). Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi. Data menunjukkan bahwa tahap pra membaca puisi perlu ditingkatkan aktivitas guru dan murid pada pembangkitan pemahaman murid terhadap materi puisi penyampaian tujuan, langkah-langkah KBM, dan pelaksanaan diskusi. Upaya yang dilakukan adalah (1) melibatkan pemahaman murid dengan mengamati puisi, (2) guru memperjelas tujuan dan batas tugas yang dilakukan murid, dan (3) melaksanakan diskusi untuk mengetahui tingkat kesulitan murid membaca puisi pada siklus I.

Tahap pelaksanaan saat membaca puisi perlu melibatkan murid secara tepat, setiap murid dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca puisi. Sementara pada tahap pasca membaca puisi guru melibatkan hasil belajar murid untuk membacakan puisi, memotivasi keberanian menampilkan bacaan puisi, mengoreksi, merevisi hasil membaca puisi berdasarkan petunjuk dari guru.

Penelitian pada siklus II diperoleh melalui hasil observasi terhadap guru dan murid. Fokus pengamatan adalah aktivitas guru dan murid dalam proses membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan rancangan pembelajaran dari hasil refleksi tindakan siklus I. Aktivitas guru dan murid diamati melalui tiga tahapan, yaitu tahap pra membaca puisi, saat membaca puisi, dan pasca membaca puisi.

Perencanaan pembelajaran membaca puisi berdasarkan metode demonstrasi pada siklus II disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru teman sejawat. Berdasarkan paparan data hasil penelitian tindakan siklus II, terungkap

bahwa pencapaian 6 butir tujuan pembelajaran dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 kali pertemuan) dikategorikan efektif. Dikatakan demikian karena pencapaian tujuan tersebut sesuai waktu yang dialokasikan. Upaya yang dilakukan konsisten dengan waktu yang telah ditargetkan.

Pemilihan materi puisi berdasarkan minat, terbukti menunjang dan berpengaruh pada proses dan hasil membaca puisi murid. Hal ini tampak pada murid lancar melakukan kegiatan proses membaca puisi melalui metode demonstrasi dalam suasana menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi pada pertemuan II difokuskan pada tiga tahapan, yaitu tahap pra membaca puisi, tahap saat membaca puisi, dan tahap pasca membaca puisi. Pada tahap pasca membaca puisi pertemuan pertama dan kedua, guru dan murid melakukan tanya jawab, terhadap materi puisi.

Pada aktivitas tahap pelaksanaan saat membaca puisi, tampak murid aktif dan merespon pembacaan puisi yang dilakukan oleh murid. Hal ini disebabkan teks puisi sudah dibaca dua hari sebelum pelaksanaan tindakan. Dalam diskusi membicarakan setelah menyimak model pembacaan puisi melalui metode demonstrasi murid tampak serius, bersemangat, dan tidak mengalami hambatan. Bimbingan dalam proses menghubungkan pemahaman murid terhadap materi puisi sudah berkembang.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian siklus II, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mengalami perkembangan, perubahan, dan peningkatan yang berarti. Kegiatan membangkitkan pemahaman murid, membimbing murid memahami materi puisi dikategorikan baik (B). penyampaian tujuan dan langkah-langkah KBM disampaikan secara jelas dan sistematis. Sementara pemodelan cara membaca puisi melalui metode demonstrasi, sangat baik (SB). Tindakan guru pada tahap

pelaksanaan apresiasi puisi, yaitu membimbing murid membaca puisi dikategorikan sangat baik (SB). Hal ini tampak dari guru memberikan contoh cara membaca dan memahami puisi untuk tujuan peningkatan hasil membaca puisi.

Dalam kegiatan membimbing murid menghubungkan pemahaman murid dengan isi puisi dikategorikan sangat baik (SB). hal ini terlihat guru memberikan arahan murid menggunakan tanda jeda pada baris-baris puisi dan direspon baik oleh murid. Bimbingan melaporkan dan membahas hasil diskusi dikategorikan sangat baik (SB). Pada tahap ini guru membimbing murid mengembangkan keterampilan bicara dengan melapor dan membahas hasil pekerjaan mereka dan menghargai pendapat orang lain. Pada tahap pasca membaca puisi guru memberikan kesempatan murid menampilkan pembacaan puisi didepan kelas, mengoreksi, merevisi, menggali jawaban murid terhadap kendala, solusi, dan faktor pendukung selama proses dan hasil tahap membaca puisi dikategorikan sangat baik (SB). Aktivitas merevisi dikategorikan baik (B). Kegiatan ini guru memberi petunjuk perevisian dan mengembangkan ketelitian, sementara kelancaran perevisian masih tampak kurang lancar.

Proses aktivitas merefleksi yang terdiri atas bertanya jawab tentang kendala-kendala, solusi, dan faktor penunjang tampak lancar. Dalam kegiatan ini ditemukan kendala berupa kurang berani karena malu menampilkan bacaan puisi. Sementara itu, solusinya adalah guru memberi petunjuk, motivasi, dan contoh kongkrit.

Pendokumentasian murid pada saat pembelajaran dikategorikan baik (B). Dalam aktivitas ini guru menyampaikan skor hasil belajar murid, menugasi murid memperbaiki bacaan puisi, dan akhirnya memberikan informasi kegiatan berikutnya. pada kegiatan ini tampak murid termotivasi, senang belajar, dan bersemangat. Keberhasilan murid dalam membaca puisi melalui metode demonstrasi diamati melalui tiga tahapan, yaitu tahap pra membaca puisi, tahap saat membaca puisi, dan tahap pasca membaca puisi. Data proses aktivitas murid membaca puisi melalui metode demonstrasi. Aktivitas murid kelompok atas

dan kelompok sedang dalam proses membaca puisi melalui tahapan pelibatan emosi dalam membaca puisidikategorikan sangat baik (SB). Pada tahap ini murid dapat membacakan puisi dengan baik. Dari paparan data proses aktivitas murid membaca puisi berdasarkan dengan metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa murid mengalami peningkatan hasil belajar membaca puisi murid kelas V pada setiap tahapan metode demonstrasi ternyata *konstan*, yaitu rata-rata baik (B).

Dari data hasil belajar mengapresiasi puisi siklus II secara umum murid rata-rata 83% (Baik), dan menunjukkan bahwa hasil membaca puisi dari 12 murid pada siklus II ada 10 murid (83%) mampu membaca puisi dengan baik. Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengapresiasi puisi mengalami perkembangan yang berarti dari kualifikasi cukup (C) menjadi kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan paparan data dan analisis data, baik dari aspek guru maupun aspek murid dapat dikemukakan bahwa tindakan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siklus II mengalami perkembangan yang berarti. Hal ini tampak pada pencapaian indikator aktivitas guru dan murid. Indikator pencapaian pada aspek guru secara kumulatif berada pada tahap kualifikasi Sangat Baik. Sementara tes hasil belajar murid secara kumulatif berada pada kualifikasi Baik. Hasil refleksi menunjukan bahwa guru dan murid telah melakukan aktivitas proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan tepat. Perbandingan rata-rata persentase keberhasilan guru dan murid pada setiap siklus seperti tampak dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Perbandingan Rata-rata Persentase Keberhasilan Guru dan Murid Pada Setiap Siklus

Aspek	Siklus	Kualifikasi	Siklus II	Kualifikasi
Guru	80 %	Baik	83%	Sangat baik
Murid	33	Kurang	80%	Baik

%

Berdasarkan Tabel 1 terungkap bahwa keberhasilan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal ini disebabkan adanya upaya memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra membaca puisi, saat membaca puisi, dan pasca membaca puisi sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini tampak pencapaian rata-rata dalam kualifikasi Sangat Baik (SB).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi belajar bahasa dan sastra yang terdiri atas tiga tahap yaitu (1) tahap pra membaca puisi, (2) tahap saat membaca puisi, (3) tahap pasca membaca puisi. Pelaksanaan ketiga tahapan ini sesuai dengan tahapan metode demonstrasi dalam [3]. Bahwa metode demonstrasi ditinjau dari kegiatan belajarnya berlangsung melalui tiga tahapan tertentu. Tahapan tersebut, secara umum sama yaitu pra membaca puisi, tahap saat membaca puisi, dan tahap pasca membaca puisi. Tahapan pembelajaran tersebut dilakukan pada siklus I, dan II. Perbedaan masing-masing siklus terletak pada penggunaan alokasi waktu setiap tahapan pembelajaran, indikator langkah-langkah KBM, dan pilihan materi pembelajaran.

Keberhasilan guru menyusun rancangan pembelajaran disebabkan upaya praktisi sebagai perancang dan peneliti sebagai simulator, fasilitator, evaluator, dan monivator yang selalu melakukan kolaborasi, diskusi, dan modifikasi ke arah perencanaan yang lebih baik pada setiap siklus. Berdasarkan rancangan pembelajaran yang dibuat guru secara kolaboratif melalui proses modifikasi dan disesuaikan dengan teori-teori pembelajaran yang relevan, maka pada setiap siklus tahap pembelajaran terbukti efektif. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kesesuaian rencana

pembelajaran, baik dari aspek guru maupun dari aspek murid, tujuan pembelajaran maupun kondisi pembelajaran yang direncanakan. Upaya guru adalah memberikan aktivitas hasil belajar membaca puisi pada murid melalui kegiatan membaca teks puisi, yaitu membaca, memahami, menghayati, menilai dan mengoreksi puisi terlaksana dengan baik. Keberhasilan murid ditandai oleh hasil belajar mereka mengungkapkan makna secara tekstual pada bacaan puisi, dan membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Aktivitas membaca puisi tersebut membantu murid menuju ke tindak apresiasi sastra dengan dimulai dari isi teks puisi yang dihadapi apa yang digambarkan melalui rentetan kata pada teks puisi. Aktivitas membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siklus II terlaksana dengan baik. Diskusi hasil kolaborasi merupakan manifestasi hasil pemahaman terhadap bacaan yang baru dibaca dan dapat mendorong murid untuk memperluas pengalaman terhadap puisi yang dibaca.

Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi murid tahap pasca membaca puisi pada siklus ke II mengalami peningkatan, keberhasilan murid ditandai oleh hasil belajar murid membacakan puisi sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pembahasan tahap pasca membaca puisi pada siklus I hingga siklus II terbukti mampu memotivasi murid dalam membaca puisi, karena pada tahap ini murid diberi kesempatan menilai atau mengoreksi, merevisi, merefleksi hasil belajar murid.

Berdasarkan uraian pembahasan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran membaca puisi metode demonstrasi bermanfaat bagi praktisi khususnya dalam pembelajaran bahasa dan apresiasi puisi. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam berbahasa murid, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

- b. Dalam peningkatan pembelajaran membaca puisi, peran guru tidak hanya sebagai pemindah pengetahuan dan pengalaman anak. Guru mesti bertindak sebagai model, fasilitator, pebelajar, pengajar, dan peneliti [8]. Peran guru dalam pelaksanaan KBM yaitu pada tahap persiapan apresiasi guru memulai pelajaran dengan pemahaman murid dengan membicarakan kosakata yang dianggap sukar dan memberi tanda jeda pada teks puisi. Penyampain tujuan dan langkah-langkah KBM dengan sistematis, rinci, dan jelas berpengaruh pada pemahaman dan kemudahan murid melakukan kegiatan membaca puisi. Pemodelan apresiasi (membaca) dengan melalui metode demonstrasi dengan kongkrit dan jelas berpengaruh pada aktivitas murid membaca puisi dengan baik. Demikian pula aktivitas diskusi sangat menunjang proses dan hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan pelaksanaan membaca puisi, melalui kegiatan membaca, memahami, menghayati, dan menikmati puisi. dan menulis. Aktivitas diskusi, mempengaruhi hasil belajar membaca puisi dan efektif untuk memupuk rasa percaya diri, sikap berani, dan cermat. Hal ini disebabkan karena anak diberi kesempatan mengungkapkan hasil belajarnya, kendala-kendala, solusinya, dan memajangkan hasil belajar terbaik sebagai bentuk motivasi belajar.
- d. Dengan meningkatkan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi secara otomatis guru melakukan penilaian proses dan hasil yang dampaknya sangat besar bagi guru untuk mengetahui kesulitan murid saat proses belajar dan perkembangan belajar murid.

## SIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan proses belajar membaca puisi bagi murid kelas V SD Inpres Bontoma'rinra Kecamatan Bontonompo. Hal ini tampak dari nilai rata-rata pada siklus I mencapai 65 dengan ketuntasan belajar kelas 33%. Pada siklus ke



---

II nilai rata-rata meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan belajar kelas 83%. Dan terbukti adanya perkembangan aktivitas belajar murid dari siklus I dengan kualifikasi cukup (C) menjadi kualifikasi baik (B) pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Nur Mustakim, 2007. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- [3] Handayani, Erna. 2006. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Metode Metode Demonstrasi*. (Online), ([Http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH01e8/1531assd.dir/doc.pdf](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH01e8/1531assd.dir/doc.pdf)).diakses 15 april).
- [4] Sagala, Saiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Sumantri, Mulyani. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- [6] Wardani, I. G. A. K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Latri. 2004. *Pembelajaran Banguan Ruang Secara Konstruktivis dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN 10 Watampone*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang. Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika SD.
- [8] Aminudin. 1996. *Perencanaan Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. Makalah Seminar Pengajaran Indonesia. PPS-IKIP Malang. 13 Januari 1996.